

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Setrojenar terletak di Kecamatan Buluspesantren, desa tersebut merupakan daerah dataran rendah pesisir pantai. Sebagian besar warga masyarakat Desa Setrojenar memiliki mata pencaharian sebagai petani, baik petani penggarap ataupun petani pemilik. Setiap individu memiliki perbedaan dengan individu yang lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain seperti perbedaan kepentingan, perbedaan latar belakang kebudayaan, perbedaan keyakinan serta perbedaan kepribadian. Adanya perbedaan-perbedaan tersebut mengakibatkan hasil dari interaksi yang terjadi tidak selalu besifat positif, bahkan tidak sedikit hasil interaksi tersebut bersifat negatif.

Secara sosiologis konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (atau juga kelompok) yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan jalan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik selalu terjadi pada kehidupan sehari-hari di masyarakat karena konflik melekat dengan masyarakat. Masyarakat Indonesia yang memiliki keragaman etnis, budaya, dan adat istiadat sangat berpotensi munculnya konflik. Munculnya konflik mengakibatkan adanya perubahan sosial budaya di masyarakat. Konflik yang terjadi di Desa Setrojenar merupakan konflik perebutan lahan antara warga Desa Setrojenar dengan TNI yang melakukan latihan di Desa Setrojenar.

Kebudayaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat, (E.B Taylor dalam Soerjono, 2006: 150). J.J Honigman membedakan adanya tiga gejala kebudayaan diantaranya *ideas*, *activities*, dan *artifacts* (dikutip dari Koentjaraningrat, 1996: 74). Wujud pertama dari kebudayaan adalah berupa *ideas* (ide) yang terdiri dari segenap peraturan yang telah disepakati dalam masyarakat seperti nilai dan norma. Wujud kebudayaan ini bersifat abstrak yang kemudian menjadi sebuah sistem di dalam masyarakat, dimana antara sistem suatu mesyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya berbeda. Sistem ini sering disebut dengan sistem budaya (*cultural system*), yang dalam Bahasa Indonesia terdapat istilah lain yang tepat untuk menyebut wujud ideal dari kebudayaan ini yaitu adat, atau adat istiadat dalam bentuk jamaknya. Bentuk kebudayaan yang kedua adalah berupa serangkaian aktivitas (*activities*). Aktivitas-aktivitas terbentuk dari setiap interaksi yang terjadi oleh anggota masyarakatnya. Serangkaian aktivitas ini mengikuti pola-pola tertentu yang berdasarkan adat istiadat yang berlaku dalam suatu masyarakat. Wujud kebudayaan yang terakhir adalah artefak (*artifacts*) atau lebih dikenal dengan kebudayaan fisik. Sifat artefak paling konkret karena merupakan hasil fisik dari keseluruhan karya, ide dan gagasan manusia.

Perubahan sosial budaya merupakan suatu hal yang wajar terjadi di masyarakat. Masalah yang sering dihadapi yaitu banyak dari masyarakat yang tidak menyadari apakah perubahan tersebut berdampak positif atau berdampak negatif. Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan. Terciptanya keseimbangan atau kegoncangan, konsensus atau pertikaian, harmoni atau perselisihan, kerja sama atau konflik, damai atau perang, kemakmuran atau krisis dan sebagainya, berasal dari sifat saling memengaruhi dari keseluruhan ciri-ciri sistem sosial yang kompleks (Sztompka: 2008: 4). Proses dari perubahan sosial yaitu perubahan yang berproses secara cepat maupun perubahan yang berproses secara lambat, perubahan yang direncanakan maupun perubahan yang tidak direncanakan. Salah satu contoh perubahan yang tidak disengaja atau tidak direncanakan adalah perubahan yang disebabkan oleh konflik dan pertentangan, seperti konflik lahan yang terjadi antara warga dengan TNI di Desa Setrojenar. Perubahan sosial budaya yang akan diteliti mengacu pada teori sistem yang menyatakan kemungkinan perubahan dapat dikelompokkan berdasarkan komponen dan dimensi utamanya. Komponen-komponen tersebut yaitu: (1) perubahan komposisi, misalnya migrasi dari satu kelompok ke kelompok lain, menjadi anggota satu kelompok tertentu, pengurangan jumlah penduduk karena kelaparan, demobilisasi gerakan sosial, bubarnya suatu kelompok; (2) perubahan struktur, misalnya terciptanya ketimpangan, kristalisasi kekuasaan, munculnya ikatan persahabatan, terbentuknya kerja sama atau

hubungan kompetitif; (3) perubahan fungsi, misalnya spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan, hancurnya peran ekonomi keluarga, diterimanya peran yang diindoktrinasikan oleh sekolah atau universitas; (4) perubahan batas, misalnya penggabungan beberapa kelompok, atau satu kelompok oleh kelompok lain, mengendurnya kriteria keanggotaan kelompok dan demokratisasi keanggotaan dan penaklukan; (5) perubahan hubungan antarsubsistem, misalnya penguasaan rezim politik atas organisasi ekonomi, pengendalian keluarga dan keseluruhan kehidupan privat oleh pemerintah totaliter; (6) perubahan lingkungan, misalnya kerusakan ekologi, gempa bumi, munculnya wabah virus HIV, lenyapnya sistem bipolar internasional, (Sztompka, 2008:4).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai perubahan sosial budaya pasca konflik lahan antara warga dengan TNI di Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menjadi penting untuk melengkapi penelitian sebelumnya, sedangkan disisi lain penelitian atau publikasi ilmiah mengenai hal tersebut masih minim.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terjadinya konflik mengakibatkan perubahan-perubahan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat.
2. Terganggunya tata kehidupan masyarakat Desa Setrojenar.

3. Adanya prasangka negatif dari masyarakat terhadap lembaga-lembaga pemerintahan.
4. Munculnya perubahan-perubahan matapencaharian warga setempat.
5. Terganggunya ekonomi warga Desa Setrojenar yang diakibatkan oleh perubahan matapencaharian.
6. Terciptanya disharmonisasi hubungan antara warga Desa Setrojenar dengan TNI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi dan difokuskan pada cakupan yang lebih sempit. Penelitian ini akan dibatasi pada perubahan sosial budaya pasca konflik lahan antara warga dengan TNI di Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.

D. Rumusan Masalah

1. Perubahan apa saja yang ada pada masyarakat Desa Setrojenar setelah konflik lahan dengan TNI?
2. Bagaimana proses terjadinya perubahan sosial budaya pada masyarakat Desa Setrojenar pasca konflik lahan antara warga dengan TNI?
3. Bagaimana dampak perubahan sosial budaya bagi masyarakat Desa Setrojenar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi di Desa Setrojenar setelah terjadi konflik perebutan lahan dengan TNI di Desa Setrojenar Kecamatan Buluspantren Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui proses perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Desa Setrojenar Pasca konflik lahan dengan TNI.
3. Untuk mengetahui dampak perubahan sosial budaya pasca konflik lahan antara warga Desa Setrojenar dengan TNI.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat positif bagi seluruh pihak. Adapun manfaat penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan Sosiologi, dalam hal ini terkait dengan perubahan sosial budaya pasca konflik lahan antara warga dengan TNI di Desa Setrojenar Kecamatan Buluspantren Kabupaten Kebumen.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam dunia pendidikan dan bagi pengembangan ilmu sosiologi terutama mengenai perubahan sosial budaya akibat konflik sosial.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sebagai sumber acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan perubahan sosial pasca konflik lahan antara warga dan TNI di Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang perubahan sosial budaya pasca konflik lahan antara warga dengan TNI AD di Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.

- c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang perubahan sosial budaya pasca konflik lahan antara warga dan TNI di Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen, baik proses terjadinya

perubahan, jenis perubahan, maupun dampak dari adanya konflik tersebut.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama duduk di bangku kuliah ke dalam dunia nyata.

